

UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA DENGAN  
PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA  
DENGAN DEMAM

EFFORTS TO IMPROVE FAMILY HEALTH MANAGEMENT BY PROVIDING WARM  
COMPRESS NURSING FAMILIES WITH FEVER

Husna Rofiatu Sholihah<sup>1</sup>, Anis Prabowo<sup>2</sup>, M.Hafiduddin<sup>3</sup>

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32

Kadipiro, Surakarta

Email : usnarofihu@gmail.com

*ABSTRAK*

**Latar belakang** : Demam merupakan suhu tubuh yang lebih tinggi daripada normal yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit. Pemberian kompres hangat pada demam dapat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, dan dapat membantu menurunkan suhu tubuh. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan penulis di Desa Pakis 01/10 Mancasan Baki Sukoharjo pada bulan Februari- Maret 2019 didapatkan pasien demam.

**Tujuan** : mendeskripsikan asuhan keperawatan pada An. N, An. D, dan An. M dengan tindakan pemberian kompres hangat.

**Metode Studi Kasus** : Rencana studi kasus yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional dengan proses asuhan keperawatan keluarga.

**Hasil** : dari studi kasus didapatkan bahwa pemberian kompres hangat dapat membantu menurunkan demam.

**Kesimpulan** : pemberian kompres hangat yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit ternyata secara efektif dapat membantu menurunkan demam.

Kata kunci : Demam, Kompres Hangat

*ABSTRACT*

**Background** : fever is a higher than normal body temperature caused by various disease. Giving warm compresses to fever can provide a warm feeling to meet the needs of comfort, and can help lower body temperature. Based on the results of a study conducted by the author in Pakis Village 01/10 Mancasan Baki Sukoharjo in February-march 2019, patient had fever.

**The purpose** of describing nursing care for An. N, An. D, dan An. M by giving warm compresses.

**Case study method** : the case study plan used was an observational descriptive study with family nursing care process.

**The conclusion** is that giving warm compresses for about 10 minutes can effectively help reduce fever.

Keywords : Fever, Warm Compresses

- 
1. Student Study Program DIII Keps ITS PKU Muhammadiyah Surakarta
  2. Supervisor 1 Nursing Study Program DIII Keps ITS PKU Muhammadiyah Surakarta
  3. Supervisor II Nursing Study Program DIII Keps ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

## PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2008 memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Di hampir semua daerah endemik seperti Indonesia, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kekebalan tubuh anak belum terbentuk secara sempurna ( Setyowati, 2013 ).

Data dari survei Kesehatan Nasional tahun 2011 tentang angka kesakitan bayi dan balita menunjukkan bahwa 45,2% bayi berumur 1 tahun, dan 54,8% balita umur 1 – 4 tahun. Diantara umur 0 – 4 tahun ditemukan prevalensi demam sebesar 33,4%, batuk 28,7%, nafas cepat 26,5% dan daire 11,4% (Setyowat, 2013). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase paling tinggi adalah demam. Demam yang dimaksud disini merupakan suatu tanda atau gejala penyakit infeksi yang dialami.

Hipertermi adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal. Tandanya meliputi kulitp kemerahan, konvulsi, penngkatan suhu tubuh diatas kisaran normal, kult teraba hangat, takipnea, takikardi dan terkadang disertai kejang. Penyebabnya antara lain dehidrasi, pemajan lingkungan yang panas, peningkatan laju metabolisme, penyakit atau infeksi tertentu, aktivitas berlebihan. Demam atau suhu tubuh yang tinggi dapat diturunkan dengan berbagai cara. Cara yang paling sering digunakan adalah terapi simptomatis dan kausatif dengan menggunakan obat-obatan seperti paracetamol dan ibuprofen. Selain itu adalah dengan mengobati penyebab demam, dan apabila ternyata demamnya karena infeksi oleh bakteri maka diberikan obat antibiotik untuk

membunuh bakteri. Tetapi obat-obatan saja tidak cukup, sehingga diperlukan kompres untuk membantu menurunkan suhu tubuh saat demam.

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu (Uliyah & Hidayat, 2008). Air merupakan sarana yang baik bagi suhu panas, dan lebih baik daripada udara. Dengan air, kita tidak terlalu banyak terpengaruh oleh panas maupun dinginnya suhu udara, seperti saat kita mencelupkan (merendam) tubuh kita ke dalam air panas maupun dingin. Maksudnya, suhu udara di luar bukanlah satu-satunya hal yang mempengaruhi (rasa tubuh), tetapi media pemindah dan penyampai rasa dan juga berperan besar dalam menghasilkan pengaruh rasa. Misalnya, suhu air panas yang dapat digunakan dalam kondisi biasa berkisar sekitar 46°C (Mahmud, 2007). Tugas utama air di sini adalah memompa suhu panas kepada tubuh, hingga secara perlahan terjadi peringatan mekanis dan kimiawi yang berdampak positif. Pengaruh lainnya juga kepada tubuh bagian luar, anggota-anggota tubuh bagian dalam, dan sirkulasi darah. Suhu panas (panas tubuh) menjadi pendorong yang positif bagi energi tubuh. Ini terjadi berkat pengaruh efektifnya terhadap komponen-komponen sel yang terdiri dari berbagai elektron, ion-ion dan lain sebagainya (Mahmud, 2007).

## METODE STUDI KASUS

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *case study research* (studi kasus).

Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 – 18 Maret 2019 di rumah Tn. S, Tn. F, dan Tn. R didesa Pakis 01/10 Mancasan Baki

Sukoharjo. Peneliti mendapatkan data – data klien menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, pengukuran dan dokumentasi. Instrumen dari studi kasus dengan menggunakan format pengkajian, asuhan keperawatan, SOP pemberian kompres hangat dan lembar observasi penurunan suhu tubuh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan perawatan langsung kepada keluarga keluarga Tn F, pada tanggal 10 Maret 2019 dilakukan pengkajian data focus dan pemeriksaan fisik. Keluarga merupakan keluarga *Nuclear* yang terdiri dari suami, istri dan anak. Tipe keluarga keluarga *Nuclear* merupakan tipe keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah ditetapkan dalam sanksi- sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah (Hernilawati, 2019). Keluarga beragama islam. Tn F merupakan seorang wiraswasta dengan penghasilan 1.000.000/ bulan, tahap perkembangan keluarga saat ini yaitu tahap perkembangan dengan anak usia sekolah. Tahap perkembangan dengan anak usia pra sekolah di mulai dari anak usia 6 tahun dengan tugas perkembangan keluarga seperti : Membantu sosialisasi anak terhadap lingkungan luar rumah, sekolah dan lingkungan yang lebih luas, mendorong anak untuk mencapai pengembangan daya intelektual, menyediakan aktivitas untuk anak, menyesuaikan aktivitas komuniti dengan mengikut sertakan anak, memenuhi kebutuhan yang meningkat termasuk biaya kehidupan dan kesehatan anggota keluarga. Dalam riwayat keluarga mengatakan bahwa didalam keluarganya tidak mempunyai penyakit keturunan. Pada saat pengkajian salah satu anggota keluarga Tn. F sedang mengalami demam sejak kemarin. Demam

disertai dengan tenggorokan nyeri, hidung tersumbat, mata berair, dan suaranya terdengar serak. Sudah dibawa ke dokter dan diberi obat. Salah satunya obat penurun panas. Tetap sampai hari ini Tn. F mengatakan panasnya belum turun. Setelah minum obat panasnya turun, akan tetap menjelang sore atau malam hari suhu badannya naik dan An. N sering terbatuk-batuk. Selama sakit An. N susah kalau disuruh minum karena tenggorokannya sakit. Keluarga mengatakan belum mengerti tentang tata laksana demam.

Keluarga Tn R merupakan keluarga *Nuclear* yang terdiri dari suami, istri dan anak. Tipe keluarga *Nuclear* merupakan tipe keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah ditetapkan dalam sanksi- sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah (Hernilawati, 2019). Keluarga beragama islam. Tn R merupakan seorang wiraswasta dengan penghasilan 2.000.000/ bulan, tahap perkembangan keluarga saat ini yaitu tahap perkembangan dengan anak usia pra sekolah. Tahap perkembangan dengan anak usia pra sekolah di mulai dari anak usia 3 tahun dengan tugas perkembangan keluarga seperti : Pemenuhan anggota keluarga membantu anak bersosialisasi, beradaptasi dengan anak baru lahir, anak yang lain juga terpenuhi mempertahankan hubungan di dalam maupun di luar keluarga, membagi waktu individu, pasangan dan anak, pembagian tanggung jawab, merencanakan kegiatan dan waktu stimulasi tumbuh dan kembang anak. dalam riwayat keluarga mengatakan bahwa di dalam keluarganya tidak mempunyai penyakit keturunan maupun penyakit menular. Pada saat pengkajian An D sedang mengalami demam dan keluarga mengatakan sebelumnya anak pernah mengalami

demam tifoid atau tipes. Demam disertai dengan sakit kepala atau pusing, mual muntah, nyeri pada perut dan keluarga mengatakan nafsu makan anak menurun. Dari hasil pemeriksaan fisik di peroleh data tentang An D yaitu suhu :38,5 derajat celcius, pernafasan : 20x/menit, BB: 25 kg, TB: 92 cm, kepala : rambut bersih berwarna hitam, mata: Konjungtiva merah muda, sclera putih, hidung: terdapat secret, mulut: mukosa lembab, tidak ada gangguan menelan, leher: tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, ekstremitas: dapat digerakkan dengan bebas.

Keluarga Tn S merupakan keluarga *Nuclear* yang terdiri dari suami, istri dan anak. Tipe keluarga *Nuclear* merupakan tipe keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah ditetapkan dalam sanksi- sanksi legal dalam suatu ikatan perkawinan, satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah (Hernilawati, 2019). Keluarga beragama islam. Tn S merupakan seorang wiraswasta dengan penghasilan 3.000.000/ bulan, tahap perkembangan keluarga saat ini yaitu tahap perkembangan dengan anak pertama usia pra remaja. Tahap perkembangan dengan anak pertama usia remaja di mulai dari anak usia tahun dengan tugas perkembangan keluarga seperti : Pemenuhan anggota keluarga membantu anak bersosialisasi, beradaptasi dengan anak baru lahir, anak yang lain juga terpenuhi mempertahankan hubungan di dalam maupun di luar keluarga, membagi waktu individu, pasangan dan anak, pembagian tanggung jawab, merencanakan kegiatan dan waktu stimulasi tumbuh dan kembang anak. Dalam riwayat keluarga mengatakan bahwa didalam keluarganya tidak mempunyai penyakit keturunan maupun menular. Keluarga Tn S pada saat pengkajian salah satu anggotanya sedang mengalami demam. An. M

mengalami demam disertai dengan hidung berair, batuk berdahak, sakit tenggorokan, pusing dan anak tampak lemas. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan data suhu :38 °C, pernafasan : 22x/menit, BB: 25 kg, TB: 106 cm. Masalah utama dari tiga keluarga adalah ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga. Ketidak efektifan manajemen keluarga adalah pola pengaturan dan pengintegrasian dalam proses keluarga atau suatu program untuk pengobatan penyakit yang tidak memuaskan untuk memenuhi tujuan kesehatan tertentu (Heardman dan Kamisuru, 2015).

#### PEMBAHASAN

Alasan memilih diagnosa tersebut yaitu dengan melihat dari batasan karakteristiknya. Adapun batasan karakteristik dari ketidak efektifan manajemen kesehatan keluarga adalah akselerasi gejala penyakit salah satu anggota keluarga, kegagalan melakukan tindakan mengurangi resiko, kesulitan dalam regimen pengobatan yang di tetapkan, kurang pengetahuan dari penyakit.

Tujuan tindakan keperawatan yang telah ditetapkan berdasarkan *Nursing Outcome Classification* (NOC) adalah meningkatkan perilaku sehat dan termoregulasi. Indikator tindakan dari termoregulasi antara lain : suhu tubuh dalam rentang normal, nadi dan RR dalam rentang normal, tidak ada perubahan warna kulit dan tidak ada pusing, merasa nyaman. Sedangkan indikator dari meningkatkan perilaku sehat antara lain : pasien dan keluarga menyatakan pemahaman tentang penyakit, kondisi, prognosis dan program kesehatan, pasien dan keluarga mampu melaksanakan prosedur yang dijelaskan secara benar, pasien dan keluarga mampu menjelaskan kembali apa yang dijelaskan perawat. Tindakan keperawatan berdasarkan *Nursing*

*Intervention Classification (NIC)* adalah pendidikan kesehatan dan perawatan demam. Aktivitas intervensi dari perawatan demam adalah monitor suhu, monitor tekanan darah, nadi dan RR, kompres pasien pada lipat paha dan aksila, tingkatkan sirkulasi udara. Sedangkan intervensi dari pendidikan kesehatan antara lain : jelaskan patofisiologi dari penyakit dan bagaimana hal ini berhubungan dengan anatomi dan fisiologi dengan cara yang tepat, identifikasi kemungkinan penyebab dengan cara yang tepat, sediakan informasi pada pasien tentang kondisi dengan cara yang tepat, sediakan bagi keluarga informasi tentang kemajuan pasien dengan cara yang tepat, diskusikan perubahan gaya hidup yang mungkin diperlukan untuk mencegah komplikasi dimasa yang akan datang dan atau proses pengontrolan penyakit.

Tindakan keperawatan yang dilakukan kepada keluarga Tn F adalah mengkaji keluhan pasien dan memberikan tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan dan termoregulasi dengan pemberian kompres hangat yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Respon subyektif pasien mengatakan lebih nyaman setelah diberikan kompres hangat. Respon objektif pasien tampak lebih rileks, demam menurun, frekuensi nadi dan pernafasan berada dalam batas normal.

Tindakan keperawatan yang kedua dilakukan kepada keluarga Tn R adalah mengkaji keluhan pasien dan memberikan tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan dan termoregulasi dengan pemberian kompres hangat yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Respon subyektif pasien mengatakan lebih nyaman setelah diberikan kompres

hangat. Respon objektif pasien tampak lebih rileks, demam menurun, frekuensi nadi dan pernafasan berada dalam batas normal.

Tindakan keperawatan yang ketiga dilakukan kepada keluarga Tn S adalah mengkaji keluhan pasien dan memberikan tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan dan termoregulasi dengan pemberian kompres hangat yang dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Respon subyektif pasien mengatakan lebih nyaman setelah diberikan kompres hangat. Respon objektif pasien tampak lebih rileks, demam menurun, frekuensi nadi dan pernafasan berada dalam batas normal.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan keluarga dengan demam yang dilakukan tindakan pemberian terapi kompres air hangat terbukti efektif menurunkan demam.

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah diberikan, penilaian dan evaluasi diperlukan untuk melihat keberhasilan. Bila tidak atau belum berhasil, perlu disusun rencana baru yang sesuai. Kegiatan evaluasi meliputi mengkaji kemajuan status kesehatan keluarga, membandingkan status kesehatan dengan keluarga yang lain dengan kriteria hasil, menyimpulkan hasil kemajuan masalah serta kemajuan pencapaian tujuan keperawatan (Riasmini,dkk, 2017).

Subjektif : keluarga mengatakan sudah mengetahui pengertian, tanda dan gejala demam, keluarga mengetahui cara penanganan demam menggunakan kompres air hangat. Objektif : klien tampak rileks dan suhu tubuh atau demam menurun.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

Penulis menyusun resume keperawatan yaitu asuhan keperawatan keluarga efektifitas penggunaan kompres air hangat untuk tatalaksana demam dengan melakukan pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Dari hasil pengkajian didapatkan data pasien mengalami demam dan keluarga tidak mengetahui cara penanganannya. Dan didapatkan masalah keperawatan yaitu ketidak efektifan manajemen kesehatan. Intervensinya yaitu dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali kunjungan dengan harapan keluarga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan akan dilakukan tindakan terapi kompres air hangat. Evaluasi yang didapatkan terjadi penurunan suhu tubuh setelah dilakukan pengompresan dengan air hangat. Kompres air hangat dapat membantu menurunkan suhu tubuh dan memberikan rasa nyaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto. 2011. *Orang Tua Cermat Anak Sehat*. Yogyakarta : DIVA Press
- Eny, Indah Ayu. 2015. *Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di PKU Muhammadiyah Kutoarjo*. Stikes Alma Ata Yogyakarta. Yogyakarta
- Fatayati, Aminatul. 2010. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Badan pada Balita dengan Demam di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta
- Fitria, Cemy Nur. 2019. *Buku Keterampilan Keperawatan Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Surakarta: Jasmine
- Gupte, Suraj. 2008. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Handy, Fransisca. 2016. *A-Z Penyakit Langganan Anak*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Hartini, Sri. 2014. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam usia 1-3 tahun di SMC RS Telogorejo*. Stikes Telogorejo. Semarang
- Ismoedijanto. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Ismoedijanto. 2008. *Demam pada Anak Sari Pediatri. Vol 2 No. 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Kelly dkk. 2009. *73 Penyakit yang Penting diketahui*. Yogyakarta : PALMALL Yogyakarta
- Moffat, Sir Cameron. 2009. *Pertolongan pertama untuk anak*. Jakarta : Salemba Medika

UPAYA MENINGKATKAN MANAJEMEN KESEHATAN KELUARGA DENGAN  
PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA  
DENGAN DEMAM

JURNAL PUBLIKASI

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi  
salah satu syarat memperoleh  
ijazah DIII Keperawatan



Oleh:

**HUSNA ROFI'ATUS SHOLIAH**

**2016.011.984**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN PKU MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**2019**